

**ANALISIS KESESUAIAN LOKASI BUDIDAYA IKAN KERAPU BEBEK  
DALAM KERAMBA JARING APUNG DI PERAIRAN SUNGAI PISANG  
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1)  
Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**ABDUL ZULRAHMAN BENI**  
15136047/ 2015

Pembimbing

Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si  
NIP. 19790506 2008122001

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**ANALISIS KESESUAIAN LOKASI BUDIDAYA IKAN KERAPU BEBEK  
DALAM KERAMBA JARING APUNG DI PERAIRAN SUNGAI PISANG  
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG**

**SKRIPSI**

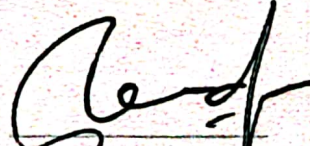


*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1)  
Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**ABDUL ZULRAHMAN BENI**  
15136047/ 2015

1. Ketua : Widya Prariskeslan, S.Si, M.Si  
2. Anggota : Drs. Helfia Edial, MT  
3. Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si

1   
2   
3 

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI



Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, tanggal ujian 23 Desember 2020 Pukul 08.30 WIB

### ANALISIS KESESUAIAN LOKASI BUDIDAYA IKAN KERAPU BEBEK DALAM KERAMBA JARING APUNG DI PERAIRAN SUNGAI PISANG KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG

Nama : Abdul Zulrahman Beni  
TM/NIM : 2015/15136047  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

#### Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Drs. Helfia Edial, MT	
Anggota Penguji	: Triyatno, S.Pd, M.Si	



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Judul** : Analisis Kesesuaian Lokasi Budidaya Ikan  
Kerapu Bébek Dalam Keramba Jaring Apung Di  
Peraliran Sungai Pisang Kecamatan Bungus  
Teluk Kabung

**Nama** : Abdul Zulrahman Beni

**NIM / TM** : 15136047/2015

**Program Studi** : Geografi

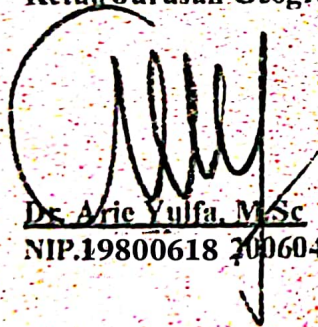
**Jurusan** : Geografi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

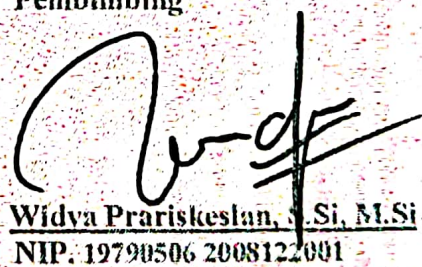
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, M.Sc  
NIP.19800618 200604 1 003

Pembimbing



Widya Prariskeslan, S.Si, M.Si  
NIP. 19790506 2008122001



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

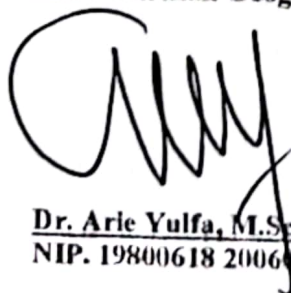
**Nama : Abdul Zulrahman Beni**  
**NIM/BP : 15136047/2015**  
**Program Studi : Geografi**  
**Jurusan : Geografi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“Analisis Kesesuaian Lokasi Budidaya Ikan Kerapu Bebek Dalam Keramba Jaring Apung Di Perairan Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
**Ketua Jurusan Geografi**



**Dr. Arie Yulfa, M.Sc.**  
**NIP. 19800618 200604 1 003**

Padang, Februari 2021  
Saya yang menyatakan



## ABSTRAK

**Abdul Zulrahman Beni. 2021. “ANALISIS KESESUAIAN LOKASI BUDIDAYA IKAN KERAPU BEBEK DALAM KERAMBA JARING APUNG DI PERAIRAN SUNGAI PISANG KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran wilayah perairan yang sesuai untuk budidaya ikan kerapu bebek dalam keramba jaring apung di perairan sungai pisang berdasarkan parameter fisika dan kimia oseanografi. Pengukuran parameter fisika dan kimia oseanografi dilakukan dengan analisis laboratorium dan pengukuran langsung di 10 stasiun pengamatan yang telah ditentukan. Analisis pengolahan data dengan metode *matching* menggunakan matriks kesesuaian dan indeks kesesuaian untuk mendapatkan kelas kesesuaian yang dikategorikan dalam empat kelas yaitu sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), sesuai *marginal* (S3) dan tidak sesuai (N). Kemudian dilakukan analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan metode Interpolasi IDW (*Inverse Distance Weighted*) dan metode *Overlay*. Sehingga dapat ditentukan wilayah kesesuaian untuk budidaya kerapu bebek dalam keramba jaring apung. Dari hasil yang didapatkan dapat diketahui kelas sangat sesuai (S1) seluas 478,885 Ha (14,78%), cukup sesuai (S2) dengan luas sebesar 2567,520 Ha (79,27%), dan sesuai marginal (S3) seluas 192,246 Ha (5,93%).

**Kata Kunci: Kesesuaian, Budidaya Kerapu, Kerapu Bebek, Keramba Jaring Apung, Sungai Pisang**

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis haturkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “***Analisis Kesesuaian Lokasi Budidaya Ikan Kerapu Bebek Dalam Keramba Jaring Apung Di Perairan Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung***” dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Kepada kedua orangtua saya Agustami dan Nurhelmi yang selalu memberikan dukungan batin, pikiran, materi dan selalu memimbing serta memberikan semangat yang tak habis-habisnya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Arie Yulfa, S.T., M.Sc selaku Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang
3. Ibu Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Helfia Edial, MT sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak kritikan dan saran baik dari penulisan maupun dalam kedalaman materi yang diteliti.
5. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi

6. Bapak dan Ibuk Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan bekal dan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama pendidikan. Fadli Pradana, Atanasius Bima, Melki Agestira, Yozi Abdurahman, Mahesa Ragil, Yumita Sufitri, Elsi Agusri Dewi serta teman-teman Geografi angkatan 2015 yang selalu memacu semangat dan tempat bertukar fikiran yang baik untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Melki Agestira yang selalu menemani, memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar Geografi Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dalam penulisan maupun kedalam penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penyusunan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Padang, Januari 2021

Abdul Zulahman Beni



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Ikan Kerapu Bebek.....	8
B. Keramba Jaring Apung .....	10
C. Terumbu Karang.....	12
D. Kualitas Air .....	14
E. Sistem Inforamasi Geografi (SIG) .....	20
F. Kesesuaian Perairan .....	24
G. Kerangka konseptual .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Alat dan Bahan Penelitian.....	30
a. Alat Penelitian.....	30
b. Bahan Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Pengolahan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	34
H. Diagram Alir .....	37
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
a. Deskripsi Wilayah.....	37
b. Hasil Penelitian.....	40
1. Lokasi Titik Sampling.....	40
2. Kondisi Fisik Air Laut.....	42
3. Kondisi Kimia Air Laut.....	50

4. Kesesuaian Perairan untuk Budidaya Ikan Kerapu Bebek Dalam Keramba Jaringan Apung .....	60
B. Pembahasan.....	64
a. Suhu Air Permukaan .....	64
b. Oksigen Terlarut .....	65
c. Salinitas .....	66
d. Kecerahan .....	66
e. Kecepatan Arus Permukaan .....	67
f. pH .....	68
g. Kedalaman .....	69
h. Nitrat .....	70
i. Fosfat .....	70
j. Kesesuaian Perairan Untuk Budidaya Ikan Kerapu Bebek Dalam Keramba Jaringan Apung .....	71

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Penelitian.....	31
Tabel 2. Penilaian Parameter Kualitas Air Untuk Budidaya Kerapu Bebek .....	33
Tabel 3. Koordinat Stasiun Pengamatan.....	40
Tabel 4. Suhu di Perairan Sungai Pisang.....	42
Tabel 5. Kecerahan di Perairan Sungai Pisang.....	44
Tabel 6. Kecepatan Arus di Perairan Sungai Pisang.....	46
Tabel 7. Kedalaman pada Stasiun Pengamatan .....	48
Tabel 8. pH di Perairan Sungai Pisang.....	50
Tabel 9. Salinitas di Perairan Sungai Pisang.....	52
Tabel 10. Oksigen Terlarut di Perairan Sungai Pisang.....	54
Tabel 11. Kandungan Fosfat di Perairan Sungai Pisang.....	56
Tabel 12. Kandungan Nitrat di Perairan Sungai Pisang.....	58
Tabel 13. Tabel Penilaian dan Skor Total .....	60
Tabel 14. Tabel Nilai Skor dan Kelas Kesesuaian .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerapu Bebek .....	9
Gambar 2. Kerangka Penelitian.....	26
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.....	28
Gambar 4. Bagan Alir Penelitian.....	36
Gambar 5. Peta Stasiun Penelitian.....	41
Gambar 6. Peta Sebaran Suhu Air Permukaan.....	43
Gambar 7. Peta Sebaran Kecerahan Perairan .....	45
Gambar 8. Peta Sebaran Kecepatan Arus.....	47
Gambar 9. Peta Sebaran Kedalaman .....	49
Gambar 10. Peta Sebaran Kandungan pH .....	51
Gambar 11. Peta Sebaran Salinitas.....	53
Gambar 12. Peta Sebaran Oksigen Terlarut .....	55
Gambar 13. Peta Sebaran Kandungan Fosfat .....	57
Gambar 14. Peta Sebaran Kandungan Nitrat.....	59
Gambar 15. Peta Kesesuaian Budidaya Ikan Kerapu Bebek Dalam Keramba Jaring Apung Di Perairan Sungai Pisang .....	63



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah yang besar. Sekitar 70% luas negara Indonesia merupakan laut yaitu seluas 5,8 juta km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai kedua terpanjang di dunia setelah Rusia yaitu sepanjang 95.181 km (Munaf, 2015). Dilihat dari kondisi Indonesia secara geografis, wilayah negara Indonesia memiliki perairan yang sangat luas. Wilayah perairan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Seperti ikan dan biota laut lainnya berpotensi besar untuk dikembangkan.

Dengan lahirnya UU No.27 Tahun 2007 mengenai pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, memperjelas sektor kelautan dan perikanan serta pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil menjadi perhatian pemerintah dalam pembangunan nasional. Namun faktanya, pembangunan bidang kelautan dan perikanan hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal, padahal tersimpan potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat besar. Sehingga untuk menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai arus utama pembangunan nasional dibutuhkan kebijakan pembangunan yang terpadu dan berbasis ekosistem (Kadar, 2015). Salah satu wilayah di Indonesia dengan wilayah maritim yang luas dan potensi sumber daya alam yang banyak yaitu Provinsi Sumatera Barat.

Sumatera Barat merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sumatera Barat juga merupakan provinsi dengan kawasan

maritim yang luas. Sumatera Barat memiliki 12 kabupaten dan 7 kota, dari 19 kabupaten kota yang ada di Sumatera Barat. 5 kabupaten dan 2 kota di Sumatera Barat diantaranya mempunyai wilayah pesisir dan laut. Masing-masing wilayah tersebut yaitu Kepulauan Mentawai, Pasaman Barat, Agam, Padang Pariaman, Kota Pariaman, Kota Padang dan Pesisir Selatan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Sumatera Barat memiliki sumber daya laut yang besar karena memiliki laut yang luas. Dan memiliki potensi dan peluang yang besar untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan melalui pemanfaatan sumber daya laut. Namun sumber daya laut yang melimpah saja tidak akan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat jika tidak dimanfaatkan secara maksimal. Menurut pendapat gubernur Sumatera Barat, Irwan Prayitno yang dikutip dari portal berita [sumbarprov.go.id](http://sumbarprov.go.id) yang diakses tanggal 26 juni 2019 bahwa “Kawasan maritim yang luas ini apabila digarap dengan maksimal akan memberikan dampak yang luar biasa bagi kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat khususnya yang berada di kawasan pantai sepanjang garis pantai barat wilayah Sumatera Barat, mulai dari Pesisir Selatan sampai ke Pasaman Barat”. Pendapat ini disampaikan pada seminar nasional TNI AL tahun 2016 dengan tema “Sinergi TNI AL dan pemerintah daerah untuk mewujudkan poros maritim dunia” 31 maret 2016 di Auditorium gubernur Jalan Sudirman, Padang. Akan tetapi terumbu karang di perairan Sumatera Barat mengalami mengalami pemutihan (*coral bleaching*) yang membuat produksi ikan di Sumatera Barat berkurang.

Fenomena *coral bleaching* ini hampir terjadi di berbagai daerah. Indrawadi Mantari, peneliti terumbu karang dari Universitas Bung Hatta (UBH)

Padang mengatakan, hampir semua koloni terumbu karang genus *Arcopora* tersebar di kawasan wisata bawah laut memutih. Terumbu karang sangat rentan perubahan suhu, sedikit saja suhu naik terumbu karang akan memutih. Idealnya suhu rata-rata di perairan laut 25-28 derajat. Pemanasan suhu yang terjadi pada tahun 2016 merupakan yang terparah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Saat *coral bleaching* melanda sebagian besar perairan sumbar pada 1998, 2000 dan 2010 (Vinolia, 2016).

Menurut Eni kamal, ketua pengurus bahari nasional untuk Sumatera yang dirujuk dari Vinolia (2016) bahwa diperkirakan terjadinya penurunan produksi ikan mencapai 30%. Tangkapan nelayan Sumbar saat ini mencapai 320.000 ton pertahun, dengan kerusakan terumbu karang, pendapatan nelayan bisa hilang RP45 miliar pertahun. Saat ini ada sekitar 13.000 nelayan aktif terkena dampak *coral bleaching* dengan kerusakan terumbu karang akan menjadi mortalitas alami bagi ikan plagis karena tidak tersedia makanan. Tingkat kematian alami ikan pun meningkat, salah satu solusi yang dikemukakan untuk masalah ini adalah dengan mengembangkan budidaya kerapu dan rumput laut terutama di pulau-pulau seperti gugusan Pulau Pandan, Pesisir Selatan dan Pasaman Barat. Salah satu pulau-pulau yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu Pulau Pasumpahan, Pulau Sikuai, Pulau Sirandah dan Pulau Bintangor.

Pulau Pasumpahan, Pulau Sikuai, Pulau Sirandah dan Pulau Bintangor merupakan gugusan pulau-pulau yang berada di perairan sungai pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Gugusan pulau ini dapat ditempuh dari pusat Kota Padang sekitar 1 jam perjalanan darat. Gugusan Pulau di Kecamatan Bungus



Teluk Kabung ini sangat potensial untuk pengembangan di sektor perikanan dan sektor wisata bahari. Karena gugusan pulau di sungai pisang ini dan di perairan sekitarnya memiliki potensi bahari berupa terumbu karang, ikan dan biota laut lainnya yang perlu dilindungi dan dikembangkan untuk pemanfaatan di sektor perikanan dan wisata bahari. Perairannya yang tersembunyi membuat gugusan pulau ini bebas dari pencemaran limbah dan kondisi alam yang masih alami membuat gugusan pulau ini memiliki perairan yang jernih dan bersih dari sampah. Perairannya yang tersembunyi dan dekat dengan pelabuhan, tempat pelelangan ikan dan jalan besar serta bebas dari lalu lintas kapal umum dan kapal tanker membuat gugusan pulau di perairan sungai pisang ini sangat strategis untuk pengembangan budidaya ikan terutama budidaya di dalam keramba jaring apung. Salah satu komoditi yang memiliki ekonomis tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan adalah kerapu bebek.

Kerapu bebek/kerapu tikus/*humpback grouper* (*cromileptes altivelis*) merupakan jenis ikan yang memiliki harga jual paling tinggi diantara jenis ikan kerapu lainnya (aslianti *et al.*, 2003). Ikan kerapu jenis ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena memiliki rasa yang enak di banding ikan jenis lain dengan harga mencapai Rp. 800 ribu per kilogram (KKP, 2018). Hasil produksi ikan kerapu ini diekspor ke berbagai negara di Asia untuk memenuhi permintaan restoran namun tujuan utama ekspor ikan kerapu ini adalah Hong Kong dan China (KKP, 2020). Terdapat beberapa faktor pendukung untuk keberhasilan budidaya ikan kerapu bebek dalam keramba jaring apung. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah kualitas air. Semakin buruk keadaan

suatu perairan maka semakin kecil harapan biota laut dapat hidup sesuai habitat aslinya. Oleh sebab itu, perlunya kajian tentang kualitas air sebagai penentu lokasi budidaya khususnya ikan kerapu bebek (Anggraini *et al.*, 2018).

Usaha budidaya kerapu bebek dengan keramba jaring apung merupakan usaha padat modal, oleh sebab itu untuk mengurangi resiko kerugian maka perlu adanya penentuan lokasi yang sesuai untuk pengembangannya. Ismail *et al.* (2001) menyebutkan bahwa pemilihan lokasi yang tepat merupakan hal yang sangat menentukan, mengingat kegagalan dalam pemilihan lokasi akan berakibat resiko yang permanen dalam kegiatan produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas di atas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis Kesesuaian Lokasi Budidaya Ikan Kerapu Bebek Dalam Keramba Jaring Apung Di Perairan Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah seperti dibawah ini:

1. Belum maksimalnya potensi dan peluang dalam pemanfaatan sumber daya laut untuk perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
2. Tidak terjaminnya perekonomian masyarakat yang bergantung pada sektor wisata dan tangkapan ikan yang bersifat musiman.
3. *Coral bleaching* yang disebabkan oleh *global warming* membuat kematian alami pada ikan yang berpengaruh pada produksi perikanan.

4. Belum adanya penentuan wilayah yang sesuai untuk pengembangan budidaya kerapu bebek dalam keramba jaring apung.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan sempurna serta mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabel nya. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini dan hanya berkaitan dengan penentuan wilayah yang sesuai untuk pengembangan budidaya kerapu bebek dalam keramba jaring apung yaitu variabel fisik dan kimia air laut berupa suhu, kecerahan, kedalaman, kecepatan arus, oksigen terlarut, salinitas, pH, fosfat dan nitrat dengan wilayah penelitian di fokuskan pada Pulau Pasumpahan, Pulau Sirandah, Pulau Sikuai, Pulau Bintangor dan perairan disekitarnya.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana wilayah kesesuaian perairan laut untuk budidaya ikan kerapu bebek dalam keramba jaring apung di Pulau Pasumpahan, Pulau Sirandah, Pulau Sikuai, Pulau Bintangor dan perairan disekitarnya?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wilayah kesesuaian perairan laut untuk budidaya ikan kerapu bebek di Pulau Pasumpahan, Pulau Sirandah, Pulau Sikuai, Pulau Bintangor dan perairan disekitarnya.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarajana di fakultas ilmu sosial universitas negeri padang.
2. Sebagai masukan dalam rencana pemanfaatan sumberdaya kerapu bebek di Pulau Pasumpahan, Pulau Sirandah, Pulau Sikuai, Pulau Bintangor dan perairan disekitarnya khusus nya bagi konservasi dan budidaya.
3. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang memiliki hubungan yang serupa.

